

Laporan Keuangan

30 Juni 2020(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019(Diaudit) dan Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020(Tidak diaudit) dengan angka perbandingan untuk Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019(Tidak diaudit)

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 Desember 2019 (DIAUDIT)**  
**DAN ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 Juni 2020 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK ENAM BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 Juni 2019 (TIDAK DIAUDIT)**

**Daftar Isi**

	Hal
Laporan Tidak diaudit	
Laporan Posisi Keuangan .....	1-2
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan .....	6-54

\*\*\*\*\*

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 Juni 2020 (Tidak diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2b,2c,2q,2r,4,24	41.328.277	37.178.155
Efek-efek	2g,2q, 2r,5,24	4.106.870	4.106.870
Piutang usaha - pihak ketiga	2b,2q,2r,6,13,24	13.014.856	18.300.757
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2b,2q,2r,7,24	304.824	1.184.033
Persediaan	2e,8,13	32.445.606	35.738.306
Pajak dibayar di muka	2b,2l,16a	3.573.707	1.790.983
Biaya dibayar di muka	2f	279.590	397.635
Total Aset Lancar		<b>95.053.730</b>	<b>98.696.739</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	2i,2j,10,13	191.470.582	197.643.914
Properti investasi	2h,9	8.152.177	8.167.281
Estimasi tagihan pajak	2b,2l,16b	1.588.783	1.940.415
Uang muka pembelian aset tetap	10	5.120	39.368
Aset pajak tangguhan	2l,16e	416.476	391.582
Efek-efek jangka panjang	2g,2q,2r,5,24	6.024.538	6.024.538
Aset tidak lancar lain-lain	2i,2q,2r,11,24	628.614	665.439
Total Aset Tidak Lancar		<b>208.286.290</b>	<b>214.872.537</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>303.340.020</b>	<b>313.569.276</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 Juni 2020 (Tidak diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank jangka pendek	2q,2r,13,24	-	1.184.643
Utang usaha - pihak ketiga	2b,2q,2r,14, 24	3.603.143	11.988.589
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2b,2d,2q,2r	1.766.169	3.022.750
Pihak berelasi	15,24,28	31.013	27.149
Beban akrual	2b,2q,2r,12, 24	606.726	469.423
Utang muka penjualan		1.702	91.978
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2b,2k	785.509	673.258
Pendapatan diterima di muka		250.949	244.740
Utang pajak	2b,2l,16c	47.059	223.872
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>7.092.270</b>	<b>17.926.402</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2b,2k,17b	5.934.998	5.850.257
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>5.934.998</b>	<b>5.850.257</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>13.027.268</b>	<b>23.776.659</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 4.823.076.400 saham	18	290.705.453	290.705.453
Tambahan modal disetor	2n,19	(191.119)	(191.119)
Selisih lebih penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi	2s	241.158	241.158
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	2g	102.695	102.695
Saldo laba, (akumulasi kerugian) (defisit sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011)	2s	(545.435)	(1.065.570)
<b>EKUITAS, NETO</b>		<b>290.312.752</b>	<b>289.792.617</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>303.340.020</b>	<b>313.569.276</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 Juni 2020 (Tidak diaudit)	30 Juni 2019 (Tidak diaudit)
<b>PENJUALAN</b>	2m,20	75.692.905	95.511.356
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2m,8,10,11,21	72.435.526	93.933.476
<b>LABA BRUTO</b>		<b>3.257.379</b>	<b>1.577.880</b>
Beban penjualan	2m,10,22	(795.921)	(814.453)
Beban umum dan administrasi	2m,10,23	(2.069.272)	(1.684.595)
Beban penyusutan properti investasi	2h,9	(15.108)	(15.108)
(Rugi) laba selisih kurs, neto		(485.689)	150.407
Pendapatan operasi lain-lain	2b,	194.884	211.498
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>86.273</b>	<b>(574.371)</b>
Penghasilan bunga		408.968	399.323
Beban keuangan		-	-
<b>LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN MANFAAT PAJAK</b>		<b>495.241</b>	<b>(175.048)</b>
<b>- PENGHASILAN</b>	2l,16d	24.894	306.555
<b>LABA ENAM BULAN BERJALAN</b>		<b>520.135</b>	<b>131.507</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF ENAM BULAN BERJALAN</b>		<b>520.135</b>	<b>131.507</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2p,29	<b>0,0001</b>	<b>0,0001</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih lebih penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi	keuntungan ( Kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	Saldo laba (akumulasi kerugian) *)	Ekuitas, neto
Saldo tanggal 1 Januari 2019	290.705.453	(191.119)	241.158	(268.569)	4.024.366	294.511.289
Total laba komprehensif Enam bulan berjalan 2019	-	-	-	-	131.507	131.507
<b>Saldo tanggal 30 Juni 2019</b>	<b>290.705.453</b>	<b>(191.119)</b>	<b>241.158</b>	<b>(268.569)</b>	<b>4.155.873</b>	<b>294.642.796</b>
Saldo tanggal 1 Januari 2020	290.705.453	(191.119)	241.158	102.695	(1.065.570)	289.792.617
Total laba komprehensif Enam bulan berjalan 2020	-	-	-	-	520.135	520.135
<b>Saldo tanggal 30 Juni 2020</b>	<b>290.705.453</b>	<b>(191.119)</b>	<b>241.158</b>	<b>102.695</b>	<b>(545.435)</b>	<b>290.312.752</b>

\*) Defisit sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per tanggal 30 Juni 2011 dan termasuk pengukuran kembali atas imbalan kerja, setelah dikurangi pajak

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 Juni 2020 (Tidak diaudit)	30 Juni 2019 (Tidak diaudit)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan		80.978.806	102.872.395
Pembayaran kepada pemasok		(65.833.605)	(88.548.774)
Pembayaran untuk beban operasi dan aktivitas operasi lainnya		(9.104.436)	(9.081.147)
Kas yang diperoleh dari operasi		6.040.765	5.242.474
Penerimaan dari penghasilan bunga		408.968	399.323
(Pembayaran untuk) penerimaan dari pajak penghasilan dan pertambahan nilai		(1.957.521)	4.223.495
Pembayaran bunga pinjaman		-	-
<b>Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>4.492.212</b>	<b>9.865.292</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penambahan aset tetap	10	(336.970)	(1.976.423)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	10	(5.120)	(799.080)
<b>Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(342.090)</b>	<b>(2.775.503)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penambahan pinjaman jangka pendek	13	-	-
<b>Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>			
		<b>4.150.122</b>	<b>7.089.789</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>4</b>	<b>37.178.155</b>	<b>17.625.669</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>4</b>	<b>41.328.277</b>	<b>24.715.458</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation di Republik Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 60 tanggal 25 Oktober 1973 dari Notaris Eliza Pondaag, S.H., yang diubah dengan Akta No. 37 tanggal 18 April 1974 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/143/14 tanggal 29 April 1974 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 54, Tambahan No. 295 tanggal 5 Juli 1974.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 3 tanggal 3 Juni 2009 dari Notaris Budiono Widjaja, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan dengan cara mengkonversi pinjaman dari Teijin Limited (dahulu Pemegang saham mayoritas) sebesar AS\$56.000.000 menjadi 1.209.600.000 saham baru melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.D.4.

Perubahan ini telah disahkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusannya No.1029/III/PMA/2009 tanggal 5 Agustus 2009. Perubahan ini juga telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusannya No. AHU-38829.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 11 Agustus 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No.132 tanggal 15 Maret 2010 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan dengan cara mengkonversi pinjaman dari Teijin Limited (dahulu Pemegang saham mayoritas) sebesar AS\$99.760.000 (terdiri dari JP¥7.994.936.000 dan AS\$ 12.000.000) menjadi 1.859.526.400 saham baru melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.D.4. Sehingga modal dasar dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp2.411.538.200.000 yang terdiri dari 4.823.076.400 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Para pemegang saham juga menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Persetujuan para pemegang saham atas perubahan nama tersebut kemudian diaktakan dalam Akta No. 33 tanggal 7 April 2010 dari Aulia Taufani, S.H, pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusannya No. 277/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 tertanggal 12 Mei 2010 dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-20932.AH.01.02.Tahun 2010 tertanggal 23 April 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 249 tanggal 30 Juni 2010 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk didalamnya mengubah Pasal 1 Anggaran Dasar mengenai Tempat Kedudukan Perusahaan yang semula berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat menjadi Kota Tangerang.



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)**

Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-42705.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010 dan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Persetujuan No. 380/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 tanggal 30 September 2010.

Selanjutnya, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 6 dari Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn. tanggal 28 Mei 2019, mengenai perubahan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu perubahan kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 0031865.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 20 Juni 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- (i) Industri damar buatan (resin sintesis) dan bahan baku plastik;
- (ii) Industri serat/benang/strip filamen buatan; dan
- (iii) Industri serat staple buatan.

Tidak terdapat entitas induk langsung dan entitas induk terakhir yang mempunyai pengendalian langsung terhadap Perusahaan.

Kantor Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan M.H. Thamrin, Kelurahan Panunggangan, Kecamatan Pinang, Tangerang, Propinsi Banten. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976 diikuti dengan beberapa tahap perluasan. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara di Asia, Amerika Serikat, Australia dan Eropa.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Tanggal	Tindakan Perusahaan	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Nominal per Saham (dalam rupiah penuh)
26 Februari 1980	Pencatatan perdana sejumlah 1.100.000 saham pada bursa efek	6.200.000	Rp4.150
17 September 1990	Perubahan nilai nominal saham dari Rp4.150 per saham menjadi Rp1.000 per saham.	40.000.000	Rp1.000
26 November 1990	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 5.500.000 saham setelah melakukan pembagian saham bonus dan pemecahan nilai nominal saham.	40.000.000	Rp1.000
5 Agustus 1993	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 6.440.000 saham setelah melakukan pencatatan tambahan saham sebesar 940.000 saham yang dimiliki oleh Tomen Corporation, Jepang.	40.000.000	Rp1.000
24 Juni 1997	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp40.000.000.000 menjadi Rp93.000.000.000 dan perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham.	186.000.000	Rp500

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)**

Tanggal	Tindakan Perusahaan	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Nominal per Saham (dalam rupiah penuh)
28 Juli 1997	Jumlah saham yang dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 12.880.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp6.440.000.000.	186.000.000	Rp500
20 Agustus 1997	Penerbitan penambahan saham melalui penawaran terbatas I sejumlah 124.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp62.000.000.000.	310.000.000	Rp500
31 Maret 2000	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp93.000.000.000 menjadi Rp465.000.000.000.	930.000.000	Rp500
4 September 2000	Penerbitan penambahan saham melalui penawaran umum terbatas II sebesar 744.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp372.000.000.000.	930.000.000	Rp500
22 September 2000	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia meningkat menjadi 193.200.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp96.600.000.000.	930.000.000	Rp500
22 Mei 2007	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp465.000.000.000 menjadi Rp600.975.000.000.	1.201.950.000	Rp500
2 Juni 2008	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp600.975.000.000 menjadi Rp876.975.000.000.	1.753.950.000	Rp500
6 Agustus 2009	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp876.975.000.000 menjadi Rp1.481.775.000.000.	2.963.550.000	Rp500
15 Maret 2010	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp1.481.775.000.000 menjadi Rp2.411.538.200.000.	4.823.076.400	Rp500

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing masing berdasarkan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No. 3 tanggal 28 Mei 2018, dibuat oleh Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn adalah sebagai berikut :

**Dewan Komisaris:**

Presiden Komisaris /  
 Komisaris Independen  
 Komisaris  
 Komisaris  
 Komisaris Independen

Syamsir Siregar  
 Afandi Hermawan  
 Muljadi Budiman  
 Karel Tanok

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. U M U M (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing masing berdasarkan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No. 3 tanggal 28 Mei 2018, dibuat oleh Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn adalah sebagai berikut (lanjutan):

**Direksi:**

Presiden Direktur	Anton Wiratama
Direktur	Johan Wirjanata
Direktur	Sugito Budiono
Direktur	Nio Ing Tjung
Direktur	Thomas Lee
Direktur Independen	Bambang Prayitno

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 0007/TFCO/COR-SEC-2/IV/2018 tanggal 28 Mei 2018 adalah sebagai berikut :

Ketua	Karel Tanok
Anggota	Alexander Yuliady Maleke
Anggota	Restanti Ratih Diansari

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK/04/2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Sekretaris Perusahaan adalah Dhira Yudini Marunduh sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 0024/TFCO/COR-SEC/IV/2013 tanggal 2 April 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2020 Dan 31 Desember 2019 Kepala Satuan Kerja Audit Internal Perusahaan adalah Christ Widjaja berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 0002/TFCO/COR-SEC-2/IV/2015 tanggal 16 April 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai masing-masing 920 dan 934 karyawan tetap (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

**Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan "OJK") No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

**Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Dolar Amerika Serikat. Transaksi yang melibatkan mata uang selain Dolar Amerika Serikat dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit).

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan terhadap AS\$1 pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020 <u>(Tidak diaudit)</u>	31 Desember 2019 <u>(Diaudit)</u>
Rupiah	0,00007	0,00007
Euro Eropa	1,12450	1,12140
Yen Jepang	0,00929	0,00921
Dolar Singapura	0,71788	0,74245

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan.

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**f. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**g. Efek-efek**

Investasi pada efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- (1) Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE").
- (2) Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- (3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Properti Investasi**

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai oleh Perusahaan untuk disewakan atau untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi. Pada saat pengakuan awal, properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut. Setelah pengakuan awal, Perusahaan yang memilih model biaya mengukur seluruh properti investasinya sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 16 "Aset Tetap", kecuali jika properti investasi tersebut memenuhi kriteria sebagai dimiliki untuk dijual. Jumlah biaya perolehan termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi atas bangunan disusutkan sepanjang estimasi masa manfaatnya yaitu 20 (dua puluh) tahun dengan menggunakan metode garis lurus, sedangkan properti investasi atas tanah tidak disusutkan.

**i. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<b>Masa manfaat (dalam tahun)</b>
Bangunan	14 - 48
Prasarana bangunan	15 - 40
Mesin dan peralatan	10 - 35
Alat pengangkut	8 - 15
Perabot dan peralatan kantor	10 - 20

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dari aset tetap dan di sesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Aset Tetap (lanjutan)**

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi ketika tanah diperoleh pertama kali. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGB diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lain-lain" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut.

Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68, "pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2r)

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

Peningkatan jumlah tercatat aset yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat (neto setelah penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di periode-periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Setelah pembalikan rugi penurunan nilai diakui, penyusutan yang dibebankan ke aset tersebut harus disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya (jika ada), dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**k. Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, tunjangan hari raya ("THR") dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek di hitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti

Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan perusahaan dan persyaratan minimum Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003

Imbalan pasca-kerja secara aktuarial ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ("OCI"), terdiri atas :

- (i) keuntungan dan kerugian aktuarial.
- (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai OCI tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **I. Perpajakan**

#### Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dan pendapatan sewa sebagai pos tersendiri.

#### Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

#### Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut.

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN"). Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**n. Tambahan Modal Disetor**

Tambahan modal disetor merupakan selisih lebih antara nilai yang diterima dengan nilai nominal saham setelah dikurangi biaya emisi saham.

**o. Informasi Segmen**

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan diorganisasi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam catatan 27, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**p. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2019 (tidak diaudit), dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**q. Instrumen Keuangan**

**1. Aset keuangan**

Aset keuangan terdiri dari kas dan setara kas, efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit), yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**q. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset keuangan (lanjutan)**

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan investasi tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau  
  
Perusahaan mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass-through arrangement), dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset. Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau telah mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset tersebut diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.
- Piutang dihapus-bukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian piutang atau hubungan normal antara Perusahaan dan pelanggan telah berakhir. Piutang yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**q. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa depan didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan SBE aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**q. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**2. Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. Saling hapus dari instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**r. Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan. Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan. Perusahaan untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 24.

**s. Kuasi Reorganisasi**

Kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia.

Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskontoan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**s. Kuasi Reorganisasi (lanjutan)**

Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aset dan liabilitasnya dalam rangka kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011.

Saldo defisit pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi dengan kenaikan nilai wajar aset neto sebesar AS\$166.810.406, dan selisihnya sebesar AS\$241.158 dicatat di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan sebagai "Selisih Lebih Penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi."

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 30 November 2011 yang diaktakan oleh Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. dengan Akta No. 147 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah memberi persetujuan atas kuasi reorganisasi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011.

**t. Amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi yang berlaku efektif tahun 2019**

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- ISAK No. 33: Transaksi valuta asing dan imbalan di muka  
Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.
- ISAK No. 34: Ketidak pastian dalam perlakuan pajak penghasilan.  
Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK No. 46: Pajak penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK No. 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak. Interpretasi ini secara khusus membahas hal-hal berikut:
  - ▶ Apakah suatu entitas mempertimbangkan ketidakpastian perlakuan pajak secara terpisah.
  - ▶ Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan.
  - ▶ Bagaimana entitas menentukan laba pajak/(rugi pajak), dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan dan tarif pajak.
  - ▶ Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan terkait.

Perusahaan menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**t. Amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi yang berlaku efektif tahun 2019 (lanjutan)**

• ISAK No. 34: Ketidak pastian dalam perlakuan pajak penghasilan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Pada saat melakukan adopsi Interpretasi, Perusahaan mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti.

Perusahaan menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan transfer pricing, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya akan diterima oleh otoritas perpajakan.

• Amandemen PSAK No. 24: Imbalan kerja - amandemen, kurtailmen atau penyelesaian program

Amandemen PSAK No. 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

• Amandemen PSAK No. 46: Pajak penghasilan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Entitas menerapkan amandemen untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut, entitas menerapkannya pada konsekuensi pajak penghasilan dari dividen yang diakui pada atau setelah awal periode komparatif paling awal.



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

#### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

##### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

##### Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

##### Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

##### Estimasi pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Estimasi pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 16d.

#### **Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 48 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Liabilitas imbalan kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir periode pelaporan) dari obligasi pemerintah dalam Rupiah. Perusahaan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalitas yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Perusahaan yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan di dalam suatu negara.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas dan asumsi imbalan atas kerja diungkapkan dalam Catatan 17.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan dan beda temporer yang dapat dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 16e.

Penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis properti investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi (bangunan) adalah selama 20 (dua puluh) tahun.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 9.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan dan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Penurunan nilai aset tetap dan properti investasi

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset tetap melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset tetap.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN DAN SETARA KAS**

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
<u>Kas</u>		
Rupiah	27.990	15.505
Euro Eropa	3.818	3.804
Yen Jepang	1.172	1.160
Dolar Amerika Serikat	239	839
Dolar Singapura	59	61
	<u>33.278</u>	<u>21.369</u>
<u>Bank</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	964.631	2.049.791
PT. Bank Central Asia Tbk	577.531	1.308.098
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	343.265	378.977
PT Bank Mizuho Indonesia	75.284	3.682
	<u>1.960.711</u>	<u>3.740.548</u>
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia., Jakarta	1.737.136	-
PT Bank Central Asia Tbk	95.232	949.127
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	7.510	6.479
PT Bank Permata Tbk	6.660	1.697.027
PT Bank Mizuho Indonesia	1.997	1.596
	<u>1.848.535</u>	<u>2.654.229</u>
Euro Eropa		
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	2.028.919	1.596.046
	<u>2.028.919</u>	<u>1.596.046</u>
Yen Jepang		
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	189.899	40.633
	<u>189.899</u>	<u>40.633</u>
<u>Deposito Berjangka</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	10.013.378	23.124.810
PT Bank ICBC Indonesia., Jakarta	19.999.975	-
	<u>30.013.353</u>	<u>23.124.810</u>
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia., Jakarta	5.253.582	-
PT Bank Permata Tbk	-	6.000.520
	<u>5.253.582</u>	<u>6.000.520</u>
<b>TOTAL</b>	<b><u>41.328.277</u></b>	<b><u>37.178.155</u></b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Kisaran tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka		
Rupiah	5,75-6,15%	6,25-8,00%
Dolar Amerika Serikat	1,75-2,00%	2,25-2,75%

Pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit), tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan.

**5. EFEK-EFEK**

SERI	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
<b><u>Disajikan sebagai aset lancar</u></b>				
<b>Tersedia untuk dijual</b>				
INDON23NEWNEW	2,95	11 Januari 2023	2.025.585	2.025.585
INDON28	3,50	11 Januari 2028	2.081.285	2.081.285
			4.106.870	4.106.870
<b><u>Disajikan sebagai aset tidak lancar</u></b>				
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				
INDOIS28	4,40	1 Maret 2028	3.024.538	3.024.538
INDOIS27	4,15	29 Maret 2027	3.000.000	3.000.000
			6.024.538	6.024.538
<b>Total</b>			<b>10.131.408</b>	<b>10.131.408</b>

Nilai pasar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai "Tersedia untuk Dijual" berkisar dari 101,28% sampai dengan 104,06% Pada tanggal 31 Desember 2019 (diaudit). Pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit), nilai wajar efek-efek diklasifikasikan pada hierarki nilai wajar level 1. Pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit), seluruh efek-efek yang dimiliki oleh Perusahaan masing-masing memperoleh peringkat Baa2 dari Moody's.

Pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit), tidak terdapat efek-efek yang digunakan sebagai jaminan. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai efek-efek Pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit)

**6. PIUTANG USAHA**

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	12.747.888	16.388.215
Rupiah	4.521.068	6.130.486
Euro Eropa	32.608	68.764
	17.301.564	22.587.465
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.286.708)	(4.286.708)
<b>Neto</b>	<b>13.014.856</b>	<b>18.300.757</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT World Yamatex Spinning Mills	2.396.249	2.401.689
Teijin Frontier Co., Ltd.	2.205.005	3.660.717
PT Tawekal Megah Laksana	1.577.811	1.582.108
PT Superbtex	1.440.915	1.463.771
PT Sri Rejeki Isman Tbk	1.237.210	1.420.166
PT Insandang Internusa	977.381	646.961
PT Yans Manunggal Jaya	862.690	887.576
PT Elegant Textile Industry	533.278	1.051.093
PT Bitratex Industries	383.702	404.081
PT Central Georgette Nusantara	375.926	525.014
PT Asietex Sinar Indopratama	370.603	553.021
PT Sari Warna Asli Textile Industry	283.358	505.055
PT Subah Sspinning Mills	269.047	803.978
PT Sunrise Bumi Textiles	233.393	748.564
PT Bandung Sakura Textile Mills	92.290	297.630
PT Mitra Bangun Cemerlang	81.727	242.023
PT Famatex	-	490.656
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	3.980.979	4.903.362
	<hr/>	<hr/>
Total	17.301.564	22.587.465
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.286.708)	(4.286.708)
	<hr/>	<hr/>
<b>Neto</b>	<b>13.014.856</b>	<b>18.300.757</b>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Belum jatuh tempo	10.009.131	14.965.105
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	1.975.723	2.674.734
31 - 60 hari	448.948	50.206
61 - 90 hari	4.924	-
Lebih dari 360 hari	4.862.838	4.897.420
	<hr/>	<hr/>
Total	17.301.564	22.587.465
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.286.708)	(4.286.708)
	<hr/>	<hr/>
<b>Neto</b>	<b>13.014.856</b>	<b>18.300.757</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Perubahan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Saldo awal	4.286.708	4.401.511
Penambahan penyisihan	-	-
Pemulihan penyisihan	-	(160.377)
Penghapusan penyisihan	-	-
Efek selisih kurs	-	45.574
<b>Saldo akhir</b>	<b>4.286.708</b>	<b>4.286.708</b>

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari jumlah yang tidak dapat ditagih. Piutang usaha dijamin atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini merupakan penyesuaian harga dari pemasok atas pembelian persediaan, piutang atas biaya listrik dan air yang akan ditagih kepada pihak ketiga atas biaya bersama dan lainnya.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	266.685	857.766
Rupiah	38.139	268.448
Yen Jepang	-	57.819
<b>Total</b>	<b>304.824</b>	<b>1.184.033</b>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit).

**8. PERSEDIAAN**

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Barang jadi	13.838.673	14.012.677
Bahan pembantu	10.336.255	10.589.649
Barang <i>intermediate</i>	6.152.810	7.319.297
Bahan baku	2.713.721	3.250.280
Barang dalam proses	161.412	437.141
	33.202.871	35.609.044
Persediaan dalam perjalanan	2.166.565	3.053.092
Total	35.369.436	38.662.136
Penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai	(2.923.830)	(2.923.830)
<b>Neto</b>	<b>32.445.606</b>	<b>35.738.306</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Perubahan saldo penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Saldo awal	2.923.830	3.355.443
Penambahan penyisihan	-	27.782
Pemulihan penyisihan	-	(459.395)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>2.923.830</b>	<b>2.923.830</b>

Pemulihan penyisihan tersebut di atas merupakan realisasi atas penjualan dan/atau pemakaian persediaan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut diatas memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya untuk periode dari tanggal 30 Juni 2020 sampai tanggal 30 Juni 2021 berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$11.000.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dijaminan atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13).

**9. PROPERTI INVESTASI**

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
<b><u>Biaya perolehan</u></b>		
Tanah	7.819.863	7.819.863
Bangunan	604.250	604.250
	<b>8.424.113</b>	<b>8.424.113</b>
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>		
Bangunan	(271.936)	(256.832)
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b>8.152.177</b>	<b>8.167.281</b>

Properti investasi terdiri atas tanah seluas 11.267 meter persegi berikut bangunan diatasnya seluas 2.869 meter persegi yang berlokasi di Surabaya. Properti investasi tersebut diperoleh pada bulan Juli 2011 dan Oktober 2015 masing-masing sebesar Rp64.339.955.050 dan Rp11.407.500.000 (setara dengan AS\$7.543.472 dan AS\$880.641) termasuk di dalamnya biaya yang dapat diatribusikan secara langsung. Properti ini tidak digunakan untuk operasional Perusahaan dan tidak untuk disewakan. Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar AS\$ 15.108 dan AS\$30.218 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit).

Pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit), properti investasi tidak dijadikan jaminan dan tidak diasuransikan. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit). Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit) adalah dengan menggunakan nilai dari Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar.

NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) masing-masing senilai AS\$13.500.941 dan AS\$12.297.517.



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP**

**30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b><u>Biaya perolehan</u></b>					
Tanah	135.387.765	-	-	-	135.387.765
Bangunan	68.610.503	-	-	3.111	68.613.614
Prasarana bangunan	7.633.265	-	-	-	7.633.265
Mesin dan peralatan	516.844.358	-	-	1.752.410	518.596.768
Alat pengangkut	1.942.428	-	4.739	-	1.937.689
Perabot dan peralatan kantor	12.892.697	35.983	644.705	-	12.283.975
Aset dalam penyelesaian	1.769.931	340.355	-	(1.755.521)	354.765
	<u>745.080.947</u>	<u>376.338</u>	<u>649.444</u>	<u>-</u>	<u>744.807.841</u>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Bangunan	58.539.189	1.330.179	-	-	59.869.368
Prasarana bangunan	7.198.665	16.452	-	-	7.215.117
Mesin dan peralatan	468.531.930	5.005.769	-	-	473.537.699
Alat pengangkut	1.304.446	106.995	4.739	-	1.406.702
Perabot dan peralatan kantor	11.862.803	89.850	644.280	-	11.308.373
	<u>547.437.033</u>	<u>6.549.245</u>	<u>649.019</u>	<u>-</u>	<u>553.337.259</u>
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b><u>197.643.914</u></b>				<b><u>191.470.582</u></b>

**31 Desember 2019 (Diaudit)**

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b><u>Biaya perolehan</u></b>					
Tanah	135.387.765	-	-	-	135.387.765
Bangunan	67.799.582	-	-	810.921	68.610.503
Prasarana bangunan	7.633.265	-	-	-	7.633.265
Mesin dan peralatan	511.452.779	-	3.513.017	8.904.596	516.844.358
Alat pengangkut	2.142.646	147.893	348.111	-	1.942.428
Perabot dan peralatan kantor	12.729.468	180.114	16.885	-	12.892.697
Aset dalam penyelesaian	7.082.027	4.403.421	-	(9.715.517)	1.769.931
	<u>744.227.532</u>	<u>4.731.428</u>	<u>3.878.013</u>	<u>-</u>	<u>745.080.947</u>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Bangunan	55.706.941	2.832.248	-	-	58.539.189
Prasarana bangunan	7.077.670	120.995	-	-	7.198.665
Mesin dan peralatan	461.515.085	10.529.862	3.513.017	-	468.531.930
Alat pengangkut	1.439.685	212.872	348.111	-	1.304.446
Perabot dan peralatan kantor	11.593.680	286.008	16.885	-	11.862.803
	<u>537.333.061</u>	<u>13.981.985</u>	<u>3.878.013</u>	<u>-</u>	<u>547.437.033</u>
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b><u>206.894.471</u></b>				<b><u>197.643.914</u></b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Penyusutan aset tetap dialokasikan ke akun-akun sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	6.289.282	13.468.525
Beban penjualan (Catatan 22)	138.034	280.456
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	121.929	233.004
<b>Total</b>	<b>6.549.245</b>	<b>13.981.985</b>

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit), termasuk uang muka pembelian aset tetap yang telah dibayar pada tahun sebelumnya masing-masing sebesar AS\$39.368. dan AS\$162.710 (reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke penambahan aset tetap tahun berjalan).

Pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit), jumlah reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap masing-masing sebesar AS\$1.755.521 dan AS\$9.715.517

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020 (Tidak diaudit)	
	Rata-rata Presentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya
Mesin dan Peralatan	68%	354.765
<b>Total</b>		<b>354.765</b>

	31 Desember 2019 (Diaudit)	
	Rata-rata Presentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya
Mesin dan Peralatan	75%	1.733.314
Prasarana Bangunan	95%	21.020
Perabot dan peralatan kantor	95%	14.953
Bangunan	95%	644
<b>Total</b>		<b>1.769.931</b>

Tanah seluas 629,7 ribu meter persegi merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2025. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut (Catatan 11). Mesin dan peralatan dengan biaya perolehan sebesar AS\$483 juta, dan tanah seluas 541.755 meter persegi serta bangunan di atasnya, dijamin untuk pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) adalah dengan menggunakan nilai dari NJOP. NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar. NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan masing-masing bernilai Rp 4.697.840 juta dan Rp 2.705.522 juta, atau setara dengan AS\$328.474.309 dan AS\$194.627.771 pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit).

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$239.750.000 dan Rp1.028.496 juta, atau setara dengan AS\$311.662.739 dan AS\$ 313.737.212 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi memadai untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit).

**11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Beban ditangguhkan - hak atas tanah, neto	294.576	331.401
Keanggotaan atas golf	246.074	246.074
Deposit atas listrik	87.419	87.419
Deposit atas keamanan	545	545
<b>Total</b>	<b>628.614</b>	<b>665.439</b>

Beban ditangguhkan - hak atas tanah merupakan beban perpanjangan selama 30 (tiga puluh) tahun dari HGB atas nama Perusahaan (Catatan 10). Amortisasi atas beban ditangguhkan - hak atas tanah yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar AS\$36.822 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 30 Juni 2019 (Tidak diaudit) (Catatan 21).

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Hak atas tanah	2.209.349	2.209.349
Dikurangi akumulasi amortisasi	(1.914.773)	(1.877.948)
<b>Neto</b>	<b>294.576</b>	<b>331.401</b>

**12. BEBAN AKRUAL**

**Akun ini terdiri dari:**

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Gas	300.826	371.319
Jasa Profesional	23.074	47.479
Listrik	45.300	17.952
Pajak Bumi dan Bangunan	204.853	-
Lain-lain	32.673	32.673
<b>Total</b>	<b>606.726</b>	<b>469.423</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
PT Bank Central Asia Tbk		
<i>Letter of credit</i> berjangka dalam Dolar Amerika Serikat	<u>-</u>	<u>1.184.643</u>

Perusahaan memperoleh berbagai fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah keseluruhan sebesar AS\$100.000.000. Rincian atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Fasilitas *standby letter of credit* ("L/C") dengan jumlah maksimum sebesar AS\$10.000.000.
- Fasilitas L/C atas unjuk, L/C berjangka, surat kredit berdokumen dalam negeri ("SKBDN") atas unjuk dan SKBDN berjangka yang dapat digunakan untuk pembelian impor bahan baku dan pembelian suku cadang mesin dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar AS\$100.000.000 dan AS\$10.000.000.
- Fasilitas *usance payable at sight* ("UPAS") L/C, *usance payable at usance* ("UPAU") L/C, UPAS SKBDN dan UPAU SKBDN dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk pembelian bahan baku dengan jumlah maksimum sebesar AS\$20.000.000.
- Fasilitas negosiasi/diskonto dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000.
- Fasilitas pembukaan L/C dalam berbagai mata uang dengan ketentuan jumlah maksimum yang digunakan untuk pembukaan L/C dan/atau SKBDN selain Dolar Amerika Serikat dihitung sebesar 100% dari nilai L/C atau SKBDN.
- Fasilitas bank garansi dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000.
- Fasilitas-fasilitas tersebut akan berakhir pada tanggal 30 September 2020.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, fasilitas UPAS dan UPAU dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2,50% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan JIBOR + 2,00% untuk pinjaman dalam Rupiah, sedangkan fasilitas negosiasi/diskonto dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2,25% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan 9,50% untuk pinjaman dalam Rupiah.

Fasilitas di atas dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik, mesin dan peralatan, persediaan dan piutang usaha (Catatan 6, 8 dan 10).

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**14. UTANG USAHA**

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	744.632	4.718.408
Teijin Frontier Co., Ltd.	698.414	584.800
Sabic Asia Pacific Pte., Ltd.	528.655	-
PT Mineratama Prima Abadi	367.735	359.518
PT Sadikun Niagamas Raya	223.086	5.762
Toyota Tsusho Corporation	178.487	269.347
PT BP Petrochemicals Indonesia	-	3.157.217
PT Utama Karya Niaga	-	374.510
Mitsui & Co., Pte., Ltd., Asia Pacific	-	675.254
Mitsubishi Corporation	-	567.576
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	862.134	1.276.197
<b>Total</b>	<b>3.603.143</b>	<b>11.988.589</b>

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	2.136.188	9.059.075
Rupiah	1.288.468	2.660.166
Yen Jepang	178.487	269.348
<b>Total</b>	<b>3.603.143</b>	<b>11.988.589</b>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Belum jatuh tempo	3.569.188	11.949.451
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	16.277	34.768
31 - 60 hari	7.835	3.982
61 - 90 hari	9.843	221
Lebih dari 90 hari	-	167
<b>Total</b>	<b>3.603.143</b>	<b>11.988.589</b>

Pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 (satu) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**15. UTANG LAIN-LAIN**

Utang lain-lain merupakan utang atas pembelian suku cadang, transportasi dan jasa lainnya.  
 Utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	1.328.447	2.080.648
Yen Jepang	385.713	456.671
Dolar Amerika Serikat	51.604	479.334
Euro Eropa	405	6.097
	<b>1.766.169</b>	<b>3.022.750</b>
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
Rupiah	31.013	27.149
<b>Total</b>	<b>1.797.182</b>	<b>3.049.899</b>

**16. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan PPN yang diajukan untuk direstitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak.

b. Estmasi tagihan pajak

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Pajak Penghasilan Badan		
Tahun 2020	536.703	-
Tahun 2019	954.348	954.348
Tahun 2018	-	857.986
	1.491.051	1.812.334
Pajak penghasilan pasal 23	128.081	128.081
Efek selisih kurs	(30.349)	-
<b>Total</b>	<b>1.588.783</b>	<b>1.940.415</b>

c. Utang Pajak

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat (2)	1.491	3.717
Pasal 21	35.549	84.060
Pasal 23	9.685	14.544
Pasal 26	-	78.939
Pajak pertambahan nilai	334	42.612
<b>Total</b>	<b>47.059</b>	<b>223.872</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Beban pajak

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Beban pajak kini	-	(363.669)
Penyesuaian atas tahun sebelumnya:		
Tahun 2018	-	(832.734)
Tahun 2016	-	(18.381)
Sub Total	-	(1.214.784)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	24.894	(119.269)
<b>Manfaat (Beban) pajak penghasilan</b>	<b>24.894</b>	<b>(1.334.053)</b>

	<b>30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Estimasi penghasilan kena pajak	-	1.454.675
Beban pajak kini (22%) dan (25%)	-	(363.669)
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pajak penghasilan pasal 22	536.100	1.218.613
Pajak penghasilan pasal 23	603	1.199
Pajak penghasilan pasal 25	-	98.205
	<u>536.703</u>	<u>1.318.017</u>
<b>Estimasi tagihan pajak penghasilan</b>	<b>536.703</b>	<b>954.348</b>

e. Aset dan (liabilitas) pajak tangguhan – neto

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
<u>Aset pajak tangguhan</u>		
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	943.076	1.071.677
Liabilitas imbalan kerja		
Jangka pendek	77.388	-
Jangka panjang	1.305.700	1.462.564
Penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan	643.243	730.957
<b>Total</b>	<b>2.969.407</b>	<b>3.265.198</b>
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>		
Aset tetap	(2.488.124)	(2.790.766)
Beban ditangguhkan hak atas tanah	(64.807)	(82.850)
<b>Total</b>	<b>(2.552.931)</b>	<b>(2.873.616)</b>
<b>Aset pajak tangguhan – neto</b>	<b>416.476</b>	<b>391.582</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Aset dan (liabilitas) pajak tangguhan – neto (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak dimasa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan liabilitas. Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan. Pada 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) Perusahaan mengakui adanya aset pajak tangguhan dikarenakan Perusahaan berkeyakinan bahwa kemungkinan laba fiskal dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2019

- Pajak pertambahan nilai

Dari tanggal 27 Maret 2019 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (“SKPPKP”) terkait PPN bulan Januari-Agustus 2019 sebesar Rp76.561.594.314 (setara dengan AS\$5.444.846) yang telah diterima oleh Perusahaan dari tanggal 8 April 2019 sampai dengan tanggal 15 November 2019. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp74.145.901 (setara dengan AS\$5.334) masih disajikan di akun “Pajak Dibayar di Muka” pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019.

Tahun pajak 2018

- Pajak pertambahan nilai

Pada tanggal 4 Desember 2018, Perusahaan menerima SKPLB terkait PPN bulan Maret-Mei 2018 sebesar Rp35.645.766.403 (setara dengan AS\$2.500.931) yang telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 10 Januari 2019. Dari tanggal 23 November 2018 sampai dengan tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan juga menerima SKPPKP terkait PPN bulan Juni-Desember 2018 sebesar Rp70.670.778.421 (setara dengan AS\$4.991.883) yang telah diterima oleh Perusahaan dari tanggal 3 Januari 2019 sampai dengan tanggal September 30, 2019.

Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp257.677.364 (setara dengan AS\$18.087) disajikan pada akun “Beban operasi lain-lain” pada laba rugi tahun 2019. Sedangkan sisanya sebesar Rp155.306.206 (setara dengan AS\$11.172) masih disajikan di akun “Pajak Dibayar di Muka” pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 28 Agustus 2018, Perusahaan telah menerima Surat Tagihan Pajak (“STP”) PPN sebesar Rp6.233.738 (setara dengan AS\$430). STP PPN tahun 2018 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa September 2017.



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2017

- Pajak pertambahan nilai

Pada tanggal 7 Februari 2019, Perusahaan menerima SKPLB dan STP terkait PPN bulan Desember 2017 masing-masing sebesar Rp8.461.486.980 (setara dengan AS\$600.751) dan Rp1.715.582 (setara dengan AS\$122). Pada tanggal 11 Maret 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian dari Kantor Pajak atas jumlah neto SKPLB dan STP tersebut senilai Rp8.459.771.398 (setara dengan AS\$600.751). Selisih antara jumlah yang ditagihkan oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp95.088.146 (setara dengan AS\$6.752) disajikan pada akun "Beban Operasi Lainnya" pada laba rugi tahun 2019. Pada tanggal 31 Mei 2018, Perusahaan telah menerima beberapa STP PPN sebesar Rp10.005.763 (setara dengan AS\$690). STP PPN tahun 2017 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Juli 2017.

Tahun pajak 2016

- Pajak penghasilan badan

Pada tanggal 17 Januari 2019, Perusahaan menerima SKPKB terkait PPh Badan tahun 2016 sebesar AS\$18.381 yang telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 15 Februari 2019. Nilai SKPKB tersebut disajikan pada akun "Beban Pajak Penghasilan" pada laba rugi tahun 2019.

- Pajak penghasilan pasal 23

Pada tanggal 6 September 2019, Perusahaan menerima SKPKB terkait Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp1.780.466.171 (setara dengan AS\$128.081) yang telah dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 16 September 2019.

Pada tanggal 7 November 2019, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke Kantor Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, pemeriksaan oleh Kantor Pajak masih dalam proses. Nilai SKPKB tersebut disajikan pada akun "Estimasi Tagihan Pajak" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019.

Tahun pajak 2013

- Pajak penghasilan badan

Berdasarkan SKPLB PPh Badan tahun 2013, Direktorat Jenderal Pajak tidak menyetujui rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 sebesar AS\$3.430.072. Pada tanggal 10 Oktober 2017, Pengadilan Pajak menyetujui rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2013 sebesar AS\$3.087.396 dan Perusahaan mengkompensasikannya dalam perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2017.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas Putusan Pengadilan Pajak melalui Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 23 Februari 2018, Perusahaan mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 5 Juni 2018, Mahkamah Agung menolak permohonan Direktorat Jenderal Pajak untuk peninjauan kembali atas Putusan Pengadilan Pajak.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek antara lain upah, bonus dan THR yang diakui selama periode jasa diberikan.

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan

No. 13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 17 Februari 2020, perhitungan tersebut sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013), dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Tingkat bunga aktuarial per tahun	5,42% - 8,19%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,50%
Tingkat kematian	TMI III-2011*)
Umur pensiun	57 tahun
Tingkat perputaran	2,5% untuk karyawan sebelum umur 30 dan berkurang sampai 0,0 % di umur 50
Tingkat cacat	2,00%

\*) Tabel Mortalitas Indonesia

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Saldo awal	4.880.106
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi :	
Biaya jasa kini	661.787
Biaya bunga	406.139
Biaya jasa lalu	(43.876)
	1.024.050

Pengukuran kembali keuntungan diakui dalam OCI :

	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan:	
Asumsi demografik	(93.128)
Asumsi keuangan	(51.190)
Penyesuaian atas pengalaman	(80.233)
	(224.551)
Pembayaran imbalan	(46.258)
Perubahan kurs	216.910
<b>Saldo akhir</b>	<b>5.850.257</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Analisis sensitivitas atas asumsi aktuarial atas tingkat diskonto adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

**31 Desember 2019**

Persentase	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja
Kenaikan 1%	(486.224)
Penurunan (1%)	559.753

Analisis sensitivitas atas Asumsi aktuarial atas kenaikan gaji di masa depan (tidak diaudit):

**31 Desember 2019**

Persentase	Pengaruh ini atas kewajiban imbalan kerja
Kenaikan 1%	570.166
Penurunan (1%)	(502.645)

Analisis sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut (tidak diaudit) :

	<b>31 Desember 2019</b>
≤ 1 tahun	317.451
> 1 – 5 tahun	2.161.893
> 5 tahun	46.355.258
<b>Total</b>	<b>48.834.602</b>

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 15,04 tahun.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**18. MODAL SAHAM**

a. Rincian kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

**30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**

Pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Prospect Motor	1.595.335.024	33,08%	94.681.093
PT Hermawan Sentral Investama	838.382.111	17,38%	50.096.871
PT Wiratama Karya Sejati	809.572.997	16,79%	48.049.452
Anton Wiratama (Presiden Direktur)	307.304.922	6,37%	18.424.938
Tatang Hermawan	274.351.080	5,69%	17.789.947
Afandi Hermawan (Komisaris)	254.248.638	5,27%	15.917.807
Aling Hermawan	254.030.938	5,27%	15.077.143
Muljadi Budiman (Komisaris)	1.204.500	0,02%	160.186
Nio Ing Tjung (Direktur)	1.081.082	0,02%	138.495
Bambang Prayitno (Direktur)	200	0,00%	27
Pemegang saham lain (masyarakat)	487.564.908	10,11%	30.369.494
<b>Total</b>	<b>4.823.076.400</b>	<b>100%</b>	<b>290.705.453</b>

**31 Desember 2019 (Diaudit)**

Pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Prospect Motor	1.595.335.024	33,08%	94.681.093
PT Hermawan Sentral Investama	838.382.111	17,38%	50.096.871
PT Wiratama Karya Sejati	809.572.997	16,79%	48.049.452
Anton Wiratama (Presiden Direktur)	307.304.922	6,37%	18.424.938
Tatang Hermawan	274.351.080	5,69%	17.789.947
Afandi Hermawan (Komisaris)	254.248.638	5,27%	15.917.807
Aling Hermawan	254.030.938	5,27%	15.077.143
Muljadi Budiman (Komisaris)	1.204.500	0,02%	160.186
Nio Ing Tjung (Direktur)	1.081.082	0,02%	138.495
Bambang Prayitno (Direktur)	200	0,00%	27
Pemegang saham lain (masyarakat)	487.564.908	10,11%	30.369.494
<b>Total</b>	<b>4.823.076.400</b>	<b>100%</b>	<b>290.705.453</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**18. MODAL SAHAM (lanjutan)**

b. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki modal yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memastikan agar struktur permodalan Perusahaan telah efisien. Kebutuhan permodalan Perusahaan direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Perusahaan dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan biaya emisi saham sejumlah Rp1.648.715.231 atau setara dengan AS\$191.119 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2000.

**20. PENJUALAN**

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>30 Juni 2019 (Tidak diaudit)</b>
<b>Produk</b>		
Staple Fiber	53.157.662	63.436.796
Filament Yarn	18.140.690	25.807.578
Chip	3.372.721	4.785.982
RCL	1.021.832	1.481.000
<b>Total</b>	<b>75.692.905</b>	<b>95.511.356</b>

Perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan Teijin Frontier Co., Ltd. Dengan total sebesar 20,51% dan 16,50% dari total penjualan di atas masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 (tidak diaudit) dan tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit)

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>30 Juni 2019 (Tidak diaudit)</b>
<b>PEMAKAIAN BAHAN</b>		
Bahan baku	44.620.650	69.129.814
Bahan pembantu	2.474.967	2.693.834
Bahan pembungkus	1.602.981	1.940.232
Bahan pemroses	945.843	900.352
Jumlah pemakaian bahan	49.644.441	74.664.232
Upah buruh langsung	3.320.253	3.241.235

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>30 Juni 2019</b> <b>(Tidak diaudit)</b>
<b>BEBAN PABRIKASI</b>		
Bahan tidak langsung	7.358.190	7.596.391
Penyusutan (Catatan 10)	6.289.282	7.332.645
Amortisasi (Catatan 11)	36.822	36.822
Pemeliharaan	2.078.154	2.812.477
Upah buruh tidak langsung	1.476.793	1.498.453
Lain-lain	615.371	1.189.750
Total beban pabrikasi	<u>17.854.612</u>	<u>20.466.538</u>
<b>TOTAL BEBAN PRODUKSI</b>	<u>70.819.306</u>	<u>98.372.005</u>
<b>PERSEDIAAN</b>		
<b>BARANG DALAM PROSES</b>		
<b>DAN BARANG <i>INTERMEDIATE</i></b>		
Awal periode	7.756.438	7.356.242
Akhir periode	(6.314.222)	(8.439.039)
<b>BEBAN POKOK PRODUKSI</b>	<u>72.261.522</u>	<u>97.289.208</u>
<b>PERSEDIAAN BARANG JADI</b>		
Awal periode	14.012.677	22.887.727
Akhir periode	(13.838.673)	(26.243.459)
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u><u>72.435.526</u></u>	<u><u>93.933.476</u></u>

**22. BEBAN PENJUALAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>30 Juni 2019</b> <b>(Tidak diaudit)</b>
Ongkos angkut dan transportasi	537.392	552.982
Penyusutan (Catatan 10)	138.034	142.422
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	42.768	39.912
Administrasi bank	17.408	15.775
Alat tulis dan perlengkapan kantor	16.306	10.804
Sewa dan asuransi	14.272	18.614
Jamuan	135	464
Lain-lain	29.606	33.480
<b>Total</b>	<u><u>795.921</u></u>	<u><u>814.453</u></u>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, rincian beban umum dan administrasi adalah Sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>30 Juni 2019</b> <b>(Tidak diaudit)</b>
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	1.319.306	1.279.307
Sumbangan	390.906	1.722
Penyusutan (Catatan 10)	121.929	116.372
Perbaikan dan pemeliharaan	68.185	72.051
Biaya tenaga ahli	43.584	50.198
Perjalanan	23.148	62.459
Alat tulis dan perlengkapan kantor	19.729	26.335
Penelitian dan pengembangan	12.001	10.918
Administrasi Bank	11.391	12.558
Lain-lain	59.093	52.675
<b>Total</b>	<b>2.069.272</b>	<b>1.684.595</b>

**24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada akhir periode pelaporan :

	<b>30 Juni 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>		<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
<u>Efek-efek</u>				
Tersedia untuk dijual	4.106.870	4.106.870	4.106.870	4.106.870
Dimiliki hingga jatuh tempo	6.024.538	6.485.981	6.024.538	6.485.981
<b>Total</b>	<b>10.131.408</b>	<b>10.592.851</b>	<b>10.131.408</b>	<b>10.592.851</b>

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar efek-efek diklasifikasikan pada hierarki nilai wajar level 1.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (efek-efek), ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan.

Sedangkan, nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif ditentukan dengan metode dan asumsi untuk memperkirakan nilai wajar tersebut.

Nilai tercatat adalah mendekati nilai wajar dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.  
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut, kecuali piutang usaha tidak lancar ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar sampai dengan sisa umur jatuh tempo.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Estimasi nilai wajar terhadap aset tidak lancar lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit) ditetapkan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.  
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.
3. Pinjaman bank jangka pendek.  
Pinjaman bank jangka pendek merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

**25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Rincian jumlah aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

**30 Juni 2020 Dalam Mata Uang Asing (Tidak diaudit)**

	Rupiah	Yen Jepang	Dolar Singapura	Euro Eropa	Setara dengan Dolar Amerika Serikat
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	101.974.789.897	20.568.779	82	1.807.672	9.353.974
Piutang usaha - lancar	64.660.313.107	-	-	28.998	4.553.676
Piutang lain-lain	545.470.819	-	-	-	38.139
Pajak dibayar di muka	51.111.163.598	-	-	-	3.573.707
Estimasi tagihan pajak	22.722.770.003	-	-	-	1.588.783
Aset tidak lancar lain-lain	1.181.570.000	-	-	-	82.616
<b>Total</b>	<b><u>242.196.077.424</u></b>	<b><u>20.568.779</u></b>	<b><u>82</u></b>	<b><u>1.836.670</u></b>	<b><u>19.190.895</u></b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang usaha	18.427.659.351	19.214.150	-	-	1.466.955
Utang lain-lain	19.442.989.417	41.522.027	-	360	1.745.578
Beban akrual	8.210.118.481	-	-	-	574.053
Utang pajak	673.042.801	-	-	-	47.059
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	11.234.334.788	-	-	-	785.509
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	84.882.341.949	-	-	-	5.934.998
<b>Total</b>	<b><u>142.870.486.787</u></b>	<b><u>60.736.177</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>360</u></b>	<b><u>10.554.152</u></b>
<b>Aset (Liabilitas) Neto Moneter</b>	<b><u>99.325.590.637</u></b>	<b><u>(40.167.398)</u></b>	<b><u>82</u></b>	<b><u>1.836.310</u></b>	<b><u>8.636.743</u></b>



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

**31 Desember 2019 Dalam Mata Uang Asing (Diaudit)**

	Rupiah	Yen Jepang	Dolar Singapura	Euro Eropa	Setara dengan Dolar Amerika Serikat
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	120.525.199.942	4.547.030	82	1.427.802	10.311.958
Piutang usaha - lancar	69.402.761.291	-	-	61.320	5.061.407
Piutang lain-lain	3.731.685.613	6.280.891	-	-	326.267
Pajak dibayar di muka	24.896.453.194	-	-	-	1.790.983
Estimasi tagihan pajak	1.780.466.171	-	-	-	128.082
Aset tidak lancar lain-lain	1.172.750.000	-	-	-	84.549
<b>Total</b>	<b>221.509.316.211</b>	<b>10.827.921</b>	<b>82</b>	<b>1.489.122</b>	<b>17.703.246</b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang usaha	36.978.978.167	29.304.928	-	-	2.929.514
Utang lain-lain	29.300.503.022	49.686.463	-	5.437	2.570.565
Beban akrual	6.071.251.986	-	-	-	436.750
Utang pajak	3.221.316.460	-	-	-	223.872
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.358.960.174	-	-	-	673.258
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	81.324.421.870	-	-	-	5.850.257
<b>Total</b>	<b>166.255.431.679</b>	<b>78.991.391</b>	<b>-</b>	<b>5.437</b>	<b>12.684.216</b>
<b>Aset (Liabilitas) Neto Moneter</b>	<b>55.253.884.532</b>	<b>(68.163.470)</b>	<b>82</b>	<b>1.483.685</b>	<b>5.019.030</b>

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen mengawasi pengelolaan atas risiko-risiko tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa aktivitas keuangan dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung tiga tipe risiko: (i) risiko tingkat suku bunga, (ii) risiko nilai tukar mata uang asing, dan (iii) risiko harga komoditas. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, efek-efek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek dan beban akrual.

(i) **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dengan suku bunga yang akan ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan. Mata uang penyajian Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar relatif kecil karena mata uang penyajian Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat dan sebagian besar biaya juga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari konversi mata uang Dolar Amerika Serikat ke Rupiah, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Singapura untuk pembelian bahan pembantu. Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing.

**(iii) Risiko harga komoditas**

Perusahaan terkena dampak risiko harga yang diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama yaitu *Purified Terephthalic Acid* (“PTA”) dan *Mono Ethylene Glycol* (“MEG”). Harga bahan baku tersebut terutama dipengaruhi oleh harga komoditas minyak mentah di pasar dunia. Perubahan harga komoditas minyak dunia mempengaruhi *settlement price* atas pembelian PTA dan MEG yang pada akhirnya mempengaruhi saldo utang usaha sehubungan dengan pembelian PTA dan MEG. Perusahaan tidak memiliki mekanisme atau prosedur formal untuk mengurangi risiko yang berasal dari harga komoditas diatas.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi di mana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup. Selain itu, Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang. Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan akan jatuh tempo dalam 1 tahun.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perusahaan sebagai akibat wanprestasi dari para pelanggan.

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari pelanggan ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti memiliki sejarah kredit yang baik.
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perusahaan.
4. Perusahaan memiliki kebijakan dimana batasan kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan pelanggan untuk memberikan jaminan bank.
5. Melakukan pemantauan atas jumlah piutang secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tidak tertagih.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**26 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Perusahaan memiliki risiko kredit yang terpusat dari penempatan kas pada bank dan deposito berjangka dimana pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 88,47% ditempatkan pada satu bank. Perusahaan juga memiliki risiko kredit yang terpusat dari penempatan efek-efek dimana pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 100% ditempatkan pada obligasi Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas dan setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

**27. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Segmen Usaha

Perusahaan mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk *staple fiber*, *chip*, *filament yarn* dan RCL.

Manajemen memantau hasil operasi dari aktivitas usaha secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

	<b>Enam bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>				
	<b><i>Staple Fiber</i></b>	<b><i>Chip</i></b>	<b><i>Filamen</i></b>	<b><i>RCL</i></b>	<b>Total</b>
Penjualan	53.157.662	3.372.721	18.140.690	1.021.832	75.692.905
Beban pokok penjualan	49.819.358	3.604.084	18.069.845	942.239	72.435.526
<b>Laba (rugi) bruto</b>	<b>3.338.304</b>	<b>(231.363)</b>	<b>70.845</b>	<b>79.593</b>	<b>3.257.379</b>
Beban penjualan	(598.063)	(570)	(194.548)	(2.740)	(795.921)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(2.069.272)
Beban penyustan properti investasi	-	-	-	-	(15.108)
Rugi neto selisih kurs dari aktivitas operasi	-	-	-	-	(485.689)
Lain-lain – neto	-	-	-	-	194.884
<b>Laba usaha</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>86.273</b>
Penghasilan bunga	-	-	-	-	408.968
<b>Laba sebelum manfaat pajak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>495.241</b>
Manfaat pajak Tangguhan					24.894
Laba enam bulan berjalan					520.135
Pendapatan komprehensif lain					-
Total laba komprehensif enam bulan berjalan					<b>520.135</b>
<b>Aset segmen</b>					<b>303.340.020</b>
<b>Liabilitas segmen</b>					<b>13.027.268</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**27. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

Segmen Usaha (lanjutan)

**Enam bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**

	<u><i>Staple Fiber</i></u>	<u><i>Chip</i></u>	<u><i>Filamen</i></u>	<u><i>RCL</i></u>	<u><b>Total</b></u>
Penjualan	63.436.796	4.785.982	25.807.578	1.481.000	95.511.356
Beban pokok penjualan	61.613.010	4.987.721	26.050.281	1.282.464	93.933.476
<b>Laba (rugi) bruto</b>	<b>1.823.786</b>	<b>(201.739)</b>	<b>(242.703)</b>	<b>198.536</b>	<b>1.577.880</b>
Beban penjualan	(580.044)	(124)	(232.020)	(2.265)	(814.453)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(1.684.595)
Beban penyusutan properti investasi	-	-	-	-	(15.108)
Laba neto selisih kurs dari aktivitas operasi	-	-	-	-	150.407
Lain-lain – neto	-	-	-	-	211.498
<b>Rugi usaha</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(574.371)</b>
Penghasilan bunga	-	-	-	-	399.323
Beban keuangan	-	-	-	-	-
<b>Rugi sebelum manfaat pajak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(175.048)</b>
Manfaat pajak Tanggihan	-	-	-	-	306.555
Laba enam bulan berjalan	-	-	-	-	131.507
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif enam bulan berjalan	-	-	-	-	<b>131.507</b>
<b>Aset segmen</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>317.907.879</b>
<b>Liabilitas segmen</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>23.265.083</b>

Segmen Geografis

Berikut ini adalah informasi segmen penjualan Perusahaan berdasarkan segmen geografis :

	<u><b>30 Juni 2020</b></u> <u><b>(Tidak diaudit)</b></u>	<u><b>30 Juni 2019</b></u> <u><b>(Tidak diaudit)</b></u>
Indonesia	52.886.236	70.361.510
Jepang	15.874.558	16.184.099
Thailand	2.328.459	2.927.725
Amerika Serikat	1.776.674	2.327.535
China	788.342	140.000
Jerman	669.966	825.141
Singapura	552.166	1.681.074
Lainnya	816.504	1.064.272
<b>Total</b>	<b>75.692.905</b>	<b>95.511.356</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 2d).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Sifat hubungan</u>	<u>Pihak berelasi</u>
Kepemilikan melalui PT Prospect Motor	PT Dunia Express Transindo
Manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</u>	<u>31 Desember 2019 (Diaudit)</u>
<b>Liabilitas</b>		
<u>Utang lain-lain (Catatan 15)</u>		
PT Dunia Express Transindo	31.013	27.149
<b>Total liabilitas kepada pihak berelasi</b>	<u>31.013</u>	<u>27.149</u>
<b>Total liabilitas</b>	<b>13.027.268</b>	<b>23.776.659</b>
<b>Persentase total liabilitas kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas</b>	<b>0,24%</b>	<b>0,11%</b>
	<u>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</u>	<u>30 Juni 2019 (Tidak diaudit)</u>
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi	409.397	417.116

**29. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>		
<u>Laba enam bulan berjalan</u>	<u>Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar</u>	<u>Laba per saham</u>
520.135	4.823.076.400	0,0001

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**29. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>30 Juni 2019 (Tidak diaudit)</b>	
Laba enam bulan berjalan	Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	Laba per saham
131.507	4.823.076.400	0,0001

**30. KOMITMEN SIGNIFIKAN**

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki komitmen penting sebagai berikut:

- a. Fasilitas L/C yang telah dibuka tetapi belum digunakan sebesar AS\$15.800.912 pada tanggal 31 Desember 2019
- b. Pada tanggal 31 Desember 2019, total bank garansi yang telah diterbitkan sebesar AS\$832.072.

**31. AKTIVITAS NON-KAS**

Aktivitas non kas yang mendukung laporan keuangan kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 ( Diaudit)</b>
Pengkreditan pinjaman bank dengan mendebit utang usaha	-	1.184.643
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	39.368	162.710
	<b>39.368</b>	<b>1.347.353</b>

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi. Kecuali disebutkan lain, Perusahaan tidak mengharapkan bahwa adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:**

- a. PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; dan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan) :**

- b. PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.  
PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- c. PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan.  
PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.
- d. Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.  
Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.
- e. Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.  
Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- f. Amandemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.  
Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan pada transisi ke PSAK No. 71.
- g. Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif.  
Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.
- h. ISAK No. 35: Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.  
Interpretasi ini mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang tidak berorientasi laba.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)**  
**dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 :**

- a. Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

**33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

- a. Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di Cina dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan. Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari virus Covid-19.

Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, manajemen telah dan berencana melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Tetap menjaga *cash flow* Perusahaan agar positif salah satunya dengan memaksimalkan penagihan terhadap hasil penjualan dan juga menunda investasi jangka panjang.
- Efisiensi biaya salah satunya dengan menunda pemeliharaan yang sifatnya sekunder.
- Fokus terhadap penjualan atas persediaan yang ada.
- Memantau ketersediaan pengadaan barang (*supply chain*) dengan mengontrol secara intensif atas *Delay lead Time inventory* terkait pengadaan *Raw Material*.
- Menjaga stabilitas operasi pembangkit listrik tenaga batubara.
- Peningkatan produk berkualitas unggul (*grade 1A*).
- Melakukan inovasi atas produk *staple fiber* untuk kebutuhan penunjang alat kesehatan, terutama alat pelindung diri dari Covid-19.

**34. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan dan di otorisasi untuk di terbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Juli 2020.